

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam sebuah negara. Adanya hal tersebut dikarenakan pendidikan memberikan peran yang penting untuk memajukan sebuah negara. Pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan zaman. Karena, perkembangan zaman seharusnya dapat meningkatkan pelaksanaan pendidikan dari peningkatan kuantitas maupun kualitas pendidikan itu sendiri. Dalam pendidikan dapat diperoleh peningkatan kualitas dan kuantitas, maka di dalamnya harus ada kegiatan pembelajaran yang terlaksana dengan baik. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu usaha yang bersifat sadar akan adanya tujuan serta bersifat sistematis terarah pada perubahan tingkah laku seseorang.¹ Dengan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses seluruh kegiatan dalam pembelajaran, dimana seorang pendidik dan peserta didik menjadi pemeran utamanya. Apabila salah satu dari pendidik atau peserta didik bermasalah maka akan berdampak pada terealisasinya pendidikan dengan baik. Terealisasinya pendidikan dengan baik tidak terlepas dari hasil belajar yang baik.

Efektivitas proses pembelajaran pada dasarnya harus berbanding lurus dengan tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang dapat diperoleh melalui proses evaluasi pembelajaran. indikator tersebut pada dasarnya berfungsi untuk menetapkan alat ukur dengan indikator yang terukur dan konstruktif Apabila terdapat hasil belajar yang baik. Namun jika terdapat daya tangkap siswa dalam setiap pembelajaran tidak baik, evaluasi pembelajaran yang dilakukan cenderung fluktuatif karena pada hakikatnya terdapat masalah dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

¹ Ida Rusmiyati, Dkk, 2014, Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia Di Smp Negeri 2 Bawen Kabupaten Semarang, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2, 173

Hasil belajar pada setiap pembelajaran merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur seberapa besar respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Pengukuran tingkat respon dan daya tangkap siswa dalam setiap proses pembelajaran dilakukan melalui evaluasi pembelajaran. Dalam konteks ini aspek-aspek yang menjadi subjek pembelajaran tidak hanya dalam penguasaan materi namun yang berperan aktif adalah kebiasaan persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, dan keterampilan.²

Pembelajaran pada kurikulum 2013 biasanya berupa pembelajaran langsung (*direct teaching*) dan pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berfikir dan keterampilan siswa melalui interaksi langsung dengan siswa yang melibatkan sumber belajar yang dirancang pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang menghasilkan dampak pada sikap dan spiritual siswa.³ Pada intinya pembelajaran di kurikulum 2013 menekankan pada empat aspek yaitu spiritual, sikap, kognitif, dan keterampilan. Kognitif dan keterampilan merupakan termasuk pada pembelajaran langsung karena saat pembelajaran siswa dituntut dapat mengalami perubahan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan religius dan sosial termasuk pada pembelajaran tidak langsung. Karena, perubahan yang terjadi pada siswa yang berkenaan dengan nilai spiritual dan nilai sikap siswa dapat berubah kedepannya setelah siswa selesai melaksanakan pembelajaran.

Perubahan-perubahan yang dialami siswa pada pembelajaran langsung dapat dilihat seorang guru melalui hasil belajar siswa yang baik. Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dan akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama karena hasil belajar dapat membentuk pribadi siswa.⁴ Jadi dapat

² Oemar Hamalik, *psikologi belajar dan mengajar*, (Bandung: sinar baru Algensindo, cet VI, 2006) 45

³ Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 9

⁴ Sulastri,dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V

dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan dari pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan pribadi siswa. Hasil belajar dapat diterima dengan baik oleh siswa apabila seorang siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Pemahaman materi ajar dipengaruhi oleh aktivitas timbal balik yang dilakukan oleh guru dan siswa. Selain peran guru dan siswa ada juga peran dari cara penyampaian materi. Cara penyampaian materi dapat diartikan sebagai serangkaian model pembelajaran yang didalamnya ada sebuah metode, strategi, dan pendekatan dalam pembelajaran. Selain metode, strategi, dan pendekatan pada pembelajaran adapula bahan ajar yang mudah dipahami oleh siswa. Bahan ajar tersebut dapat berupa modul, buku materi ajar dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Lembar Kegiatan Siswa merupakan lembaran-lembaran dengan memuat tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.⁵ Jadi Lembar Kegiatan Siswa berisi soal-soal yang harus di kerjakan siswa untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. LKS dapat berfungsi untuk membantu siswa dalam mengasah pemahaman, keterampilan dan sikap pada materi pelajaran. Dari fungsi diatas LKS dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Karena media pembelajaran sendiri memiliki fungsi yaitu mengarahkan, dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran.⁶ Jadi sebagai media pembelajaran LKS harus dapat mengarahkan siswa untuk memahami materi ajar. Selain sebagai alat bantu atau media untuk memahami materi ajar LKS juga berguna untuk mengasah pemahaman siswa. dengan adanya pemahaman siswa apabila pembelajaran dilakukan menggunakan LKS maka dapat dikatakan LKS berguna untuk meningkatkan hasil belajar.

LKS pada dasarnya dapat dibuat oleh guru masing-masing. Namun pada kenyataanna guru lebih suka untuk membeli LKS dari penerbit tertentu. Apabila guru ingin membuat LKS maka guru dapat mendesain LKS yang di

⁵ Suyono; Hariyanto, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 263

⁶ Rizqi Ilyasa Aghni, 2018, Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XVI, No. 1, 100-101

sesuaikan dengan latar belakang siswa pada mata pelajaran tertentu. Selain itu manfaat bagi guru jika mendesain LKS sendiri adalah LKS disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Pada penelitian ini penulis ingin menerapkan penggunaan LKS Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Literasi. Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu pengetahuan secara cerdas melalui aktivitas membaca, melihat/menyimak, menulis dan berbicara.⁷Jadi pada LKS berbasis literasi adalah LKS yang lebih mendekati pada pendekatan kemampuan membaca, menyimak atau melihat, menulis dan berbicara. Hal ini sangat cocok digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang terbilang susah dipahami oleh siswa karena banyaknya bacaan pada materi sejarah. Dengan demikian maka guru dapat mendesain materi pelajaran melalui LKS berbasis literasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diharapkan LKS tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran tentang masa lampau mengenai hasil pikiran, totalitas pikir maupun karya seseorang yang berasal dari Agama Islam.⁸ Jadi sejarah kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang berada pada rumpun Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang sejarah dan kebudayaan Islam. Pada lembaga pendidikan umum sejarah kebudayaan Islam masuk pada satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam namun berbeda dengan Lembaga Pendidikan Islam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berada pada mata pelajaran sendiri. Jadi pada lembaga pendidikan Islam Sejarah Kebudayaan Islam dipaparkan secara khusus dan mendetail.

⁷ Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam...*, 19

⁸ Eni Riffriyanti, Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Mts. Miftahul Ulum Weding Bonang Demak, *Jurnal Al-Fikri (Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam)* Vol. 2 No. 2, 2019, 3

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Walisongo pecangaan Jepara dalam pembelajaran SKI kelas VIII pada faktanya mengalami penurunan pemahaman yang berakibat pada hasil belajar yang menurun. Hal ini dikarenakan materi ajar yang banyak serta siswa tidak menciptakan budaya literasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Apabila siswa tidak dapat menciptakan sendiri budaya literasi pada pembelajaran SKI, guru dapat memulainya dengan hal terkecil yaitu dengan membuat bahan ajar SKI yang berbasis literasi yaitu seperti LKS Sejarah kebudayaan Islam dengan berbasis literasi. LKS berbasis literasi ini diharapkan siswa dapat menjadikan minat membaca, menyimak, menulis dan berbicara yang dilakukan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena kunci pemahaman materi Sejarah Kebudayaan Islam adalah membaca. Sehingga siswa dapat memahami materi ajar dan hasil belajar akan meningkat. Dari beberapa pemaparan masalah diatas peneliti memfokuskan pada penelitian tentang **Efektivitas Penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Literasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penulis melakukan pembatasan masalah dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan LKS Sejarah Kebudayaan Islam berbasis literasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Walisongo Pecangaan Jepara?
2. Bagaimana Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat menggunakan LKS berbasis literasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara?
3. Bagaimana keefektifan LKS Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Literasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan LKS Sejarah Kebudayaan Islam berbasis literasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Walisongo Pecangaan Jepara?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat menggunakan LKS berbasis literasi di MTs Walisongo Pecangaan Jepara?
4. Untuk mengetahui keefektifan LKS Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Literasi dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis, maupun secara praktis. Berikut adalah pemaparan manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Berguna sebagai informasi penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada siswa.
 - b. Sebagai bahan informasi yang berguna pemerintah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Sebagai sumbangsih karya ilmiah yang bermanfaat untuk ilmu pendidikan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi madrasah
Sebagai sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan mutu pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Walisongo pecangaan jepara.
 - b. Bagi siswa
Penggunaan LKS berbasis literasi dalam pembelajaran diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi Dinasti Ayyubiyah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Bagi guru
LKS berbasis Literasi dapat dijadikan sebagai alat alternatif media pembelajaran pada pembelajaran Dinasti Ayyubiyah, yang selanjutnya dapat diaplikasikan pada materi Sejarah Kebudayaan Islam yang lain.

d. Peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan indikator literasi pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang lain, ataupun mengembangkan pada materi pembelajaran yang lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian atau saling berhubungan. Sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan proposal adalah sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, pengesahan majlis penguji Ujian Munaqosyah, pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar atau Grafik.

Bagian isi meliputi bab satu menjelaskan mengenai Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bagian dua mengkaji mengenai Landasan Teori meliputi deskripsi teori yang mengeksplorasi materi *pertama*: Lembar Kegiatan Siswa yang meliputi Pengertian LKS, Jenis-Jenis LKS, Komponen LKS, dan langkah –langkah penyusunan LKS. *Kedua*: Literasi meliputi pengertian literasi, Jenis Keterampilan literasi. *ketiga*: hasil belajar mencakup pengertian hasil belajar, bentuk-bentuk hasil belajar, prinsip hasil belajar, ruang lingkup hasil belajar. *Keempat* mengkaji materi Sejarah Kebudayaan islam. Selanjutnya membahas penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab tiga merupakan Metode Penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian.

Bab empat Hasil penelitian dan pembahasan, mencakup hasil penelitian, gambaran objek penelitian, analisa dan pembahasan.

Bab lima Penutup yang meliputi simpulan dan saran.

Pada bagian akhir skripsi ini berisi lampiran-lampiran yang meliputi daftar pustaka, instrumen penelitian, dan kelengkapan penelitian lainnya serta daftar riwayat pendidikan penulis.

